



The Relationship of Learning Motivation With Student's Academic Resilience

Aisyiah Aiwani*, Ah. Fahri Munir

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: asabaletti@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the picture of student learning motivation and academic resilience by looking for the relationship between the two. The subjects of this research are students who are studying at college. Basically, students are individuals who are trained and required to be able to solve their academic problems optimally. Judging from this, students need good academic resilience and maximum motivation to learn. Based on research conducted using a quantitative approach, the results showed that as many as 100 people who filled out the questionnaire obtained a significance value of 0.375, which means that learning motivation has a sufficient correlation with academic resilience. This is also because the source of an individual's resilience and strength arises first from within.

Keywords: academic resilience, student; motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa dan resiliensi akademik dengan mencari hubungan diantara keduanya. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tengah menempu studi dibangku kuliah. Pada dasarnya mahasiswa adalah individu yang ditempa dan dituntut agar dapat menyelesaikan masalah akademiknya dengan maksimal. Dilihat dari hal tersebut mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik yang baik dan motivasi untuk belajar yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif didapatkan hasil bahwa sebanyak 100 orang yang mengisi kuisioner didapatkan nilai signifikansi 0.375 yang berarti bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang cukup dengan resiliensi akademik. Hal tersebut dikarenakan juga karena sumber daripada ketahanan dan kekuatan individu dimunculkan terlebih dahulu dari dalam diri.

Kata kunci: resiliensi akademik; mahasiswa; motivasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu dan segelintir orang untuk memenuhi diri dan pikiran dengan khasanah intelektual. Pendidikan yang dilakukan di Negara Indonesia ini pada umumnya pendidikan yang berorientasi pada pendidikan formal dengan klasifikasi jenjang pendidikan. Pendidikan yang dilakukan oleh individu pada kenyataannya tidak selalu berorientasi untuk memupuk diri dengan pengetahuan. Jika dilihat lebih dalam lagi pendidikan yang ada saat ini adalah pendidikan yang berorientasi pada formalitas untuk mendapatkan ijazah. Melihat fenomena tersebut, penulis melihat bahwasannya keinginan belajar individu tidak mencapai maksimal dikarenakan orientasi yang tercipta adalah orientasi formalitas. Berkaitan dengan hal tersebut, dirasa bahwa pada dasarnya individu perlu memupuk diri dengan dorongan dari dalam dan luar diri. Dorongan tersebut dapat diartikan sebagai suatu hal yang disebut Motivasi belajar.

Motivasi secara umum merupakan suatu dorongan yang berfungsi sebagai roda penggerak dalam suatu aktivitas untuk mencapai kegiatan belajar yang maksimal. Roda penggerak tersebut bisa diartikan sebagai suatu hal yang berasal dari dalam diri terkait dengan hal yang mencakup keinginan untuk belajar dengan baik secara maksimal. Selain dorongan yang berasal dari dalam diri, ada pula dorongan yang berasal dari eksternal. Dorongan eksternal tersebut mencakup situasi lingkungan sekitar individu dalam mensupport proses belajar individu (Agustiningtyas & Surjanti, 2021). Lebih lanjut dipaparkan bahwa motivasi belajar merupakan bagian integrasi dari keinginan individu dalam rangka memperdalam suatu keilmuan yang ia miliki. Rawski (2020) mengemukakan bahwasannya motivasi bisa terbentuk apabila individu berada dalam lingkungan yang cocok dan mendukung individu untuk melakukan suatu hal yang dapat dilihat kebermanfaatannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningtyas & Surjanti, 2021) didapatkan hasil bahwa implikasi dari adanya motivasi belajar itu tidak tetap atau dalam kata lain dapat berubah ubah sesuai dengan situasi yang ada. Selain itu dari hasil penelitiannya juga dikemukakan bahwasannya sekiranya 0.612 koefisien menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan juga motivasi belajar. Teman sebaya yang membawa dampak yang cukup baik dalam lingkungannya akan berdampak pada motivasi dan semangat belajar individu. Dalam penelitian (Sandika, 2021) didapatkan hasil terkait pengaruh antara pembelajaran daring dan juga motivasi belajar memiliki pengaruh dengan hasil konstantnya sebesar 7,284 yang dapat diartikan sebagai nilai yang cukup signifikan. Hal hal yang berkaitan dengan motivasi tersebut dapat didapatkan dengan beberapa strategi. Dipaparkan oleh (Muawanah & Muhid, 2021) strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara membangun komunikasi yang persiasif, mengganti pola belajar yang sesuai dengan keinginan, mencari tantangan yang lebih untuk belajar.

Untuk dapat melihat mengenai peningkatan dari motivasi yang dialami individu dalam hal belajar, ada suatu hal yang dinamakan resiliensi. Resiliensi pada dasarnya merupakan suatu hal yang diakui oleh individu sebagai suatu kemampuan utama yang penting dalam hal keberhasilan akademis (Salim & Fakhurrozi, 2020). Pada umumnya, resiliensi merupakan suatu aspek yang dimiliki individu dalam rangka membentengi diri dari hal yang berkaitan dengan ancaman, tekanan maupun hal hal lain yang tidak menguntungkan bagi diri sendiri (Utami Fitri & Kushendar, 2019). Mengacu dari hal tersebut, resiliensi akademik adalah suatu pertahanan yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka membentengi diri agar bisa memaksimalkan diri untuk belajar secara maksimal. Resiliensi pada bidang pendidikan pada umumnya merupakan suatu kemampuan untuk secara terorganisir untuk menghadapi tiap tantangan dan situasi yang dialami dalam lingkungan akademisi. Banyak persoalan terkait akademik yang menjadi persoalan dari individu yang mempengaruhi motivasi belajar. Agar hal hal yang menjadi problematika dilingkungan akademik bisa terselesaikan dengan baik maka dari itu dibutuknalah suatu hal yang disebut ketahanan individu untuk menghadapi permasalahan akademik yang akrab disapa sebagai resiliensi akademik.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur mengenai tendensi suatu objek menggunakan data dalam bentuk kuantitas (Purwanto, 2008). Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional yang merupakan penelitian yang menyelidiki terkait

adanya hubungan ataupun korelasi antara dua variabel (Yeni, 2018). Dalam penelitian ini adapun dua variabel tersebut adalah motivasi belajar dan resiliensi akademik.

2.1. Sumber Data

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* atau memilih responden yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang aktif berkuliah di perguruan tinggi.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket skala likert kepada mahasiswa-mahasiswa yang duduk dibangku kuliah untuk memahami mengenai hubungan integrasi dari motivasi belajar dan resiliensi akademik.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran hasil penelitian untuk mengetahui mengenai korelasi antar variabel yang diangkat. Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang menggunakan uji normalitas dan linearitas serta melakukan pengujian dengan menggunakan pengujian korelasional.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Sebelum melakukan uji hipotesis korelasional untuk melihat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan resiliensi akademik, peneliti melakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat untuk melihat normalitas dan linearitas tiap variabel. Instrumen penelitian ini dibagikan kepada 100 responden dari berbagai universitas dengan fokus aspek pengukuran yang sesuai dengan variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun aspek dari resiliensi akademik yang dikembangkan oleh (Wagnild, 2009) adalah *perseverance* atau ketekunan individu dalam mengembangkan hal hal yang ia dapatkan. Lalu berikutnya terdapat aspek *self reliance* atau yang diketahui sebagai bentuk kepercayaan yang dibangun oleh diri sendiri terhadap kemampuan yang ia miliki. Kemudian yang ketiga yaitu *meaningfulness* yaitu kesadaran individu mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam konsep akademis. Selanjutnya, *equanimity* yaitu mengenai keseimbangan dan kesesuaian pandangan hidup dan juga harapan dari dalam diri. Kemudian yang terakhir adalah *existential aloneness* yang berkaitan dengan harapan yang individu bangun untuk menunjang masa depannya.

Sedangkan Motivasi belajar dalam penelitian ini mengambil aspek aspek pengukuran berdasarkan *grand factor* yang menjabarkan bahwasannya motivasi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu *intrinsic* atau yang berkaitan dengan rangsangan yang berasal dari dalam diri dan tidak perlu dipaksakan oleh motif motif eksternal. Lalu yang kedua adalah motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan dorongan aktif dari luar yang sering kali diartikan sebagai suatu hal yang disebutkan oleh lingkungan hidup individu (Lomu & Widodo, 2018). Adapun hasil dari pengukuran dari pada pembagian instrumen ini adalah sebagai berikut.

3.1.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.2. Normalitas

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari dua variabel yang disebarkan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui bahwa besaran hasil pengujian berada pada angka 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Motivasi Belajar (X) dan Resiliensi Akademik (Y) Pada mahasiswa berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang didapat sesuai tes normalitas lebih besar dari pada nilai signifikan yang ditetapkan (0.05) yaitu 0.200.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71480161
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.062
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3.1.3. Linearitas

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji linearitas data untuk mengetahui apakah data dari dua variabel yang disebarkan linear ataukah tidak. Berdasarkan hasil uji linearitas data diketahui bahwa besaran hasil pengujian berada pada angka 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Motivasi Belajar (X) dan Resiliensi Akademik (Y) Pada mahasiswa linear. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang didapat sesuai tes linearitas lebih besar dari pada nilai signifikan yang ditetapkan (0.05) yaitu 0.960.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of	Mean		
			Squares	df	Square	F Sig.
Resiliensi Akademik * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	747.121	15	49.808	1.387 .173
		Linearity	529.673	1	529.673	14.753.000
		Deviation from Linearity	217.448	14	15.532	.433 .960
Within Groups			3015.789	84	35.902	
Total			3762.910	99		

3.1.4. Uji Korelasional

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik terdapat koefisien korelasi sebesar 0.375 dengan signifikansi 0.000 hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik dengan tingkat hubungan lemah. Hasil analisis yang diperoleh peneliti menunjukkan korelasi antara variabel motivasi belajar dengan resiliensi didapatkan nilai r hitung sebesar 0.375. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dan resiliensi akademik dengan arah positif yaitu kenaikan pada variabel X (motivasi belajar) akan diikuti dengan kenaikan pada variabel Y (resiliensi akademik).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasional

Correlations		Motivasi Belajar	Resiliensi Akademik
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan ataupun dukungan yang dimiliki individu untuk terus berproses dalam hal belajar. Motivasi didefinisikan sebagai proses dimana aktivitas yang diarahkan pada tujuan dimulai dan dipertahankan. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya motivasi belajar adalah segala hal yang ditunjukkan untuk mendorong dan memberikan semangat kepada individu ketika hendak melakukan kegiatan belajar (Rahman, 2021). Dalam teori nilai harapan, motivasi adalah fungsi dari harapan kesuksesan dan nilai yang dirasakan (Cook & Artino, 2016). Penelitian (Rigolizzo & Zhu, 2021) mengungkapkan hanya karena individu termotivasi untuk terlibat dalam satu perilaku tidak berarti mereka termotivasi. Teori kecerdasan dan perilaku belajar menuliskan bahwa ketika individu mengasosiasikan pembelajaran dengan bakat bawaan akan ditemukan bahwa ketika individu didorong untuk percaya bahwa tindakan mereka terkait dengan pembelajaran, mereka akan menghadapi tantangan yang lebih tinggi dan bertahan setelah kegagalan, konsisten dengan penelitian sebelumnya. Namun, dikarenakan adanya bakat bawaan tersebut, individu cenderung tidak memperhatikan informasi baru atau mengeksplorasi informasi terkait diminta untuk terlibat dalam semua perilaku belajar yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan dari dalam diri sendiri sebagai perwujudan bakat untuk mendorong diri sendiri melakukan proses belajar yang maksimal. Namun jika dilihat lebih dalam, ketika bakat tersebut tidak dikembangkan dengan situasi-situasi lain yang mendukung maka individu akan berjalan

ditempat dan tidak melangkah lebih jauh dalam hal belajar. individu perlu merasa tertantang untuk mendapatkan suatu motivasi yang baru agar bisa memaksimalkan diri dalam hal belajar. Lebih lanjut dikatakan oleh (Froiland & Worrel, 2016) bahwasannya hal hal yang berkaitan dengan motivasi belajar didasarkan dengan yang namanya motivasi intrinsik yang dapat diartikan suatu kenikmatan dalam belajar dan melakukan rekontruksi belajar secara terus menerus dalam kurun waktu yang panjang. Jadi untuk menumbuhkan yang namanya motivasi belajar dibutuhkan waktu dan proses yang panjang. Individu mampu memaksimalkan diri dalam hal belajar apabila ia sudah terbiasa oleh prosesnya dan mampu memupuk motivasi dari dalam diri secara maksimal.

Berangkat dari penelitian-penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya motivasi belajar merupakan dorongan individu dalam melakukan proses belajar yang dimiliki. Baik yang berasal dari internal atau dalam diri, ataupun hal-hal yang berasal dari eksternal ataupun lingkungan sekitar. Motivasi pada umumnya dibutuhkan oleh individu agar bisa bergerak dan mengembangkan hal yang menjadi urgensinya sebagai seseorang yang menempuh pendidikan. Individu yang tidak memiliki motivasi belajar yang memadai akan mengenyampingkan pendidikan yang telah ia lalui. Untuk itu, individu perlu memupuk semangat belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan baik agar motivasi atau dorongan untuk belajar dapat tercipta dengan maksimal

3.2.2. Resiliensi Akademik

Ketahanan pada dasarnya adalah proses adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan. Pada konteks pendidikan, siswa yang dihadapkan pada keadaan sulit namun menunjukkan bahwasannya dia memiliki strategi adaptasi dan hasil akademis yang positif pada dasarnya akan disebut tangguh secara akademis. Salah satu aspek penting dari ketahanan adalah bahwa ketahanan tidak bersifat statis atau bawaan. Hal ini dapat dipelajari dan dikembangkan melalui faktor pelindung atau sumber ketahanan. Sifat ketahanan pada dasarnya adalah hal yang mudah diubah. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mendorong penyelidikan lebih lanjut untuk menggambarkan profil siswa yang tangguh dalam mengidentifikasi serangkaian faktor yang mendukung dan jalur menuju ketahanan di berbagai disiplin ilmu (Jang, Seo, & Brutt-Griffler, 2023).

Ketahanan diri yang dimiliki individu dalam bidang akademik akan menunjang keseharian individu. Ketahanan diri yang dimaksud merupakan resiliensi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh (Thorsen, Yang Hansen, & Johansson, 2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki ketahanan akademis akan menunjukkan konsistensi yang lebih besar dalam minat dan ketekunan dari waktu ke waktu, yang mungkin menjelaskan kesuksesan relatif mereka dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki ketahanan. Hal tersebut bermakna bahwasannya individu-individu yang memiliki mekanisme resiliensi yang baik dalam bidang akademik akan terlihat memiliki kecenderungan sukses dan berprestasi. Hal tersebut disebabkan karena individu tersebut tekun dan memaksimalkan proses dalam belajarnya.

Individu yang memiliki resiliensi akademik yang baik akan menunjukkan bahwasannya dia mampu mengkomensasi setiap bentuk kelelahan dan tekanan yang ada dalam hal bidang akademik. Dari segi psikologi, individu yang memiliki ketahanan dan kemampuan mengelola tiap permasalahan akademik akan menunjukkan hubungan sosial yang positif ketimbang

dengan individu yang tidak memiliki resiliensi akademik yang memadai. Individu-individu tersebut lebih siap dalam hal menangani semua permasalahan akademik. Tentu saja hal tersebut membuat individu tetap melakukan tiap pembelajaran walaupun kelelahan yang disebabkan tuntutan akademik (Smith & Emerson, 2021). Sedangkan hasil penelitian dari (Warren & Hale, 2020) dikemukakan bahwasannya dari 289 mahasiswa yang dikumpulkan untuk mengksporasi dampak keyakinan individu terhadap keyakinan rasional akademis dan resiliensi akademis ditemukan hasil bahwa keyakinan terhadap rasional akademis bisa didapatkan dengan *reward* yang memadai di tiap proses akademisi yang dilalui individu. Hal tersebut berarti bahwa individu bisa memaksimalkan kemampuan dan ketahanannya dalam hal belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal memahami diri sendiri memunculkan resiliensi akademik. Hal tersebut didasarkan oleh berbagai faktor yang menunjang. Faktor faktor tersebut didapatkan atas diri individu yang memiliki kemauan keras untuk belajar dan berproses serta sukses secara akademik. Selain itu, hal yang terkait dengan resiliensi akademik juga didapatkan dari hal yang bersifat eksternal seperti *reward* yang disiapkan untuk diri sendiri, dukungan lingkungan sekitar dan banyak hal lainnya yang mampu membuat individu lebih kuat dan gagah dalam menghadapi setiap bentuk problematika yang terkait pendidikan dan akademik.

3.2.3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang esensinya berkaitan dengan suatu hal yang berkaitan dengan dorongan individu untuk belajar. Individu yang memiliki dorongan belajar yang baik pada dasarnya berasal dari individu yang memiliki keterampilan resiliensi akademik yang baik. Pada dasarnya motivasi belajar dan resiliensi akademik merupakan dua hal yang saling berkaitan dengan individu yang sedang berkuat dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Williams, Bryan, Morrison, & Scott, 2017) dikatakan bahwa resiliensi akademik akan ditimbulkan dari individu yang mampu mendapatkan dorongan yang baik dalam lingkungannya. Selain itu adanya motivasi yang memadai, konsep diri dan efikasi diri akademik yang mendukung akan membuat individu menjadi pribadi yang baik dan juga dapat memunculkan resiliensi akademik yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septianmar, Esterlita P, & Afiati, 2022) mengemukakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa Covid 19. Hubungan positif tersebut bermakna jika individu memiliki semangat dan dorongan belajar yang tinggi maka ia akan memiliki resiliensi akademik yang tinggi dan begitu pun sebaliknya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Khotimah, Budiono, & Wahyuni, 2022) mengenai motivasi belajar dan resiliensi akademik siswa pada kelas XI SMK Al-Badri Kalisat berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 52% untuk motivasi belajar dan resiliensi akademik sebesar 85%. Selain itu hubungan antara kedua variabel berada pada koefisien r diangka 0.351 yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya berkoneksi positif dan berada pada kategori sedang atau cukup.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar dan resiliensi akademik merupakan dua hal yang saling memiliki keterikatan yang cukup tinggi. Adapun alasan mengapa motivasi

belajar dan juga resiliensi akademik memiliki hubungan yang cukup besar dikarenakan untuk meningkatkan resiliensi akademik yang baik dibutuhkan motivasi belajar yang memadai untuk membentuk ketahanan diri yang cukup dalam hal akademik. Selain dari itu, motivasi belajar yang tinggi akan membuat individu bisa menyelesaikan setiap problem yang dialami agar rana akademik bisa dijalankan secara maksimal. Dan tentu saja dampaknya tersebut bisa berupa peningkatan nilai akademik dan juga pemaksimalan dalam hal belajar.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan resiliensi akademik. Berdasarkan uji normalitas disimpulkan bahwa data dari variabel X dan Y memiliki distribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji linearitas disimpulkan bahwa variabel X dan Y linear. Terakhir, data uji korelasional diperoleh peneliti menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y.

Daftar Rujukan

- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805. doi: 10.31004/edukatif.v3i3.454
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. doi: 10.1111/medu.13074
- Froiland, J. M., & Worrel, F. C. (2016). Intrinsic Motivation, Learning Goals, Engagement and Achievement In A Diverse Hight School. *Journal Psychology in The School*, 53(3), 274–283. doi: 10.1002/pits
- Jang, E., Seo, Y. S., & Brutt-Griffler, J. (2023). Building Academic Resilience in Literacy: Digital Reading Practices and Motivational and Cognitive Engagement. *Reading Research Quarterly*, 58(1), 160–176. doi: 10.1002/rrq.486
- Khotimah, K., Budiono, A. N., & Wahyuni, W. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 180–189. doi: 10.56013/jcbkp.v5i2.1613
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi 19: Literature Review*. 12(1), 90–98. doi: 10.23887/XXXXXX-XX-0000-00
- Purwanto, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, (November), 289–302.
- Rawski, S. L., & Conroy, S. A. (2020). *Beyond demographic identities and motivation to learn: The effect of organizational identification on diversity training outcomes*. (March), 461–478. doi: 10.1002/job.2439
- Rigolizzo, M., & Zhu, Z. (2021). The ebb and flow of learning motivation: The differentiated impact of the implicit theory of intelligence on learning behaviors. *Human Resource Development Quarterly*, 32(3), 273–299. doi: 10.1002/hrdq.21425
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). *Academic Self-Efficacy and Resilience on Undergraduate Students*. 175–187.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention*, 2(2), 1–13.
- Septianmar, P., Esterlita P, S., & Afiati, N. S. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Sma Di Masa Pandemi Covid-19. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 17(2), 159. doi: 10.30587/psikosains.v17i2.4595
- Smith, K. J., & Emerson, D. J. (2021). Resilience, Psychological Distress, and Academic Burnout among Accounting Students*. *Accounting Perspectives*, 20(2), 227–254. doi: 10.1111/1911-3838.12254

Proceedings Series of Educational Studies

- Thorsen, C., Yang Hansen, K., & Johansson, S. (2021). The mechanisms of interest and perseverance in predicting achievement among academically resilient and non-resilient students: Evidence from Swedish longitudinal data. *British Journal of Educational Psychology*, *91*(4), 1481–1497. doi: 10.1111/bjep.12431
- Utami Fitri, H., & Kushendar, K. (2019). Konseling Kelompok Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *1*(2), 67–74. doi: 10.51214/bocp.v1i2.2
- Wagnild, G. . (2009). *The resilience scale user's guide for the us english version of the resilience scale and the 14-item resilience scale (rs-14)*. Montana The Resilience Center.
- Warren, J. M., & Hale, R. W. (2020). Predicting Grit and Resilience: Exploring College Students' Academic Rational Beliefs. *Journal of College Counseling*, *23*(2), 154–167. doi: 10.1002/jocc.12156
- Williams, J. M., Bryan, J., Morrison, S., & Scott, T. R. (2017). Protective Factors and Processes Contributing to the Academic Success of Students Living in Poverty: Implications for Counselors. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, *45*(3), 183–200. doi: 10.1002/jmcd.12073
- Yeni. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Grup.